

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERUSAHAAN MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata I  
pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Oleh :

**FEBRINA FAILA COMPUTRI**

**B 200 150 203**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERUSAHAAN MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FEBRINA FAILA COMPUTRI

B 200 150 203

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Eko Sugiyanto, M.Si.

NIDN. 0628055901

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016.

OLEH :

FEBRINA FAILA COMPUTRI

B 200 150 203

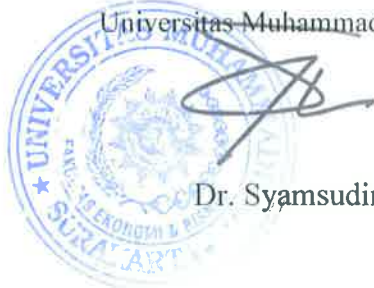
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 05 April 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Rina Trisnawati, Ak., M.Si., Ph.D.  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Shinta Permata Sari, S.E., M.M.  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()  
()  
()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, MM

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 April 2018

Penulis



  
FEBRINA FAILA COMPUTRI

B 200 150 203

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERUSAHAAN MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor *switching*. Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi yaitu opini auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, dan *financial distress*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Untuk menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 98 perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor, ukuran KAP, dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*. Sedangkan ukuran perusahaan klien dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*.

**Kata kunci:** auditor *switching*, opini auditor, ukuran kap, ukuran perusahaan klien pergantian manajemen, dan *financial distress*.

**ABSTRACT**

The aim of this study is to analyze the factors that influence auditor switching. The variables that are suspected to influence are auditor's opinion, KAP size, client company size, management change, and financial distress. Populations of this study are all manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia (BEI), period 2014-2016. The methods used to determine sample is purposive sampling. Based on those criteria, 98 companies acquired during three years of observation, Data analysis used logistic regression analysis. The result of this study indicate that auditor opinion, kap size, and the change of management have a significant effect on the auditor switching. While, the size of the client company and financial distress did not significantly affect the auditor switchung.

**Keywords :** auditor switching, auditor opinion, KAP size, client company size, change of management, and financial distress.

## **1. PENDAHULUAN**

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti : manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan reliable, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak

yang berkepentingan dengan perusahaan (Singgih dan Bawono, 2010) dalam Juliantari dan Rasmini (2013).

Setiap perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut menyebabkan laporan keuangan harus diaudit untuk memastikan kewajarannya agar tidak menyesatkan para pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pengguna laporan dapat terpenuhi. Menurut Susan (2009) dalam Arga (2016), setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam). Semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, semakin banyak pula jasa audit yang dibutuhkan. Oleh karena itu terjadi persaingan antar kantor akuntan publik untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan cara berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin.

Akuntan publik merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Kewajiban rotasi auditor oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit (Nasser, *et al.*, 2006).

Menurut Wijayani (2011) dalam Arga (2016), pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien

(misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya. Sedangkan dari sisi auditor misalnya : *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi yaitu opini auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, dan *financial distress*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Untuk menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 98 perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Auditor *Switching***

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan Opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor *switching*. Opini audit merupakan cerminan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan menginginkan opini audit wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangannya. Ketika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, seperti investor yang enggan membeli saham di perusahaan yang mendapat opini audit *qualified*, bahkan *adverse* dan *disclaimer*. Hal ini meningkatkan keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wijaya (2011), Solo Wea dan Murdiawati (2015) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor *switching*.

### **3.2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor *Switching***

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap auditor *switching*. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan

keuangan. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAPnya sudah bereputasi. KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP. Hasil ini sesuai dengan penelitian

Susan dan Trinawati (2011), Juliantari Dan Rasmini (2013), dan Aprillia (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor *switching*.

### **3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penerapan *auditor switching* di Indonesia umumnya memiliki hubungan searah antara perusahaan dan KAPnya. Ukuran perusahaan yang kecil atau perusahaan yang memiliki total aset kecil, cenderung menggunakan KAP kecil, sedangkan perusahaan yang besar atau perusahaan yang memiliki total aset besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP *Big Four*. Maka dari itu perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *auditor switching* dengan alasan menghindari *agency cost* dan menjaga kualitas audit.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wijayani dan Januarti (2011), Pradhana dan Saputra (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **3.4. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor *switching*. CEO yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Dalam suatu



hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen kerap kali terjadi konflik kepentingan yang menjadi salah satu hal yang menyebabkan terjadinya pergantian manajemen dalam suatu perusahaan. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepatutnya dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Juliantari dan Rasmini (2013), Pradhana dan Saputra (2015) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor *switching*.

### **3.5. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Auditor *Switching***

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian KAP, ini disebabkan pergantian auditor pada suatu perusahaan yang terlalu sering akan meningkatkan *fee* audit. Ketika pertama kali mengaudit suatu klien, hal pertama yang dilakukan auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Sehingga berakibat pada tingginya biaya *start up* dan dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, penugasan pertama juga akan memungkinkan terjadinya kekeliruan yang tinggi. Suatu usaha untuk menjaga kepercayaan investor dan menarik minatnya untuk berinvestasi adalah dengan menggunakan KAP yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dan lebih independen.

Hasil ini sesuai dengan penelitian penelitian Kurniaty (2014), ,Aprillia (2013), Pradhana dan Saputra (2015), Arga (2016), dan Mariyatun (2017), serta Prastiwi (2009) yang memberikan hasil bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor *switching*. Sedangkan ukuran perusahaan klien dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Ekka. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Accounting Analysis Journal AAJ* 2 (2) (2013).
- Chow, Chee W. and Steven J. Rice. (1982). "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching the Accounting Review". Vol L VII, Issue 2, 326-335.
- Damayanti, Shulamite dan Sudarma, Made. (2007). "Faktor-faktor yang Memengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Ghozali, Imam, (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 21 SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. "Auditing". Jakarta: Erlangga.
- Jensen, Michael C., dan Meckling, William H. (1976). "Theory of The Firm: